

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Peran Guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Pulokadang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (BP, 1995. hal 753).

Sedang Guru Agama Islam berarti orang atau guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah (Ibd, 338).

Dari pengertian di atas peran guru Agama Islam berarti usaha-usaha / kegiatan-kegiatan yang diharapkan oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama Islam (Guru Agama Islam).

2. Pembentukan Akhlaqul Karimah

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka berarti proses perbuatan atau cara membentuk (BP. 1995 hal 754). Akhlaq berarti budi pekerti atau kelakuan, sedang karimah berarti baik atau terpuji (Ibd hal 17).

Dari pengertian di atas, pembentukan akhlaqul karimah berarti suatu proses kegiatan membentuk jiwa raga agar memiliki budi pekerti atau kelakuan yang baik atau terpuji (Ibd hal 447)

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran Guru Agama Islam dalam usaha pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa-siswi SD Muhammadiyah Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul.

Maksud penelitian ini untuk mengetahui peran guru agama Islam SD Muhammadiyah Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul dalam usaha pembentukan akhlaq bagi siswa-siswinya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dalam agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama, baik yang berkenaan dengan iman, moral, mental, jasmani maupun rohani, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan demikian diharapkan terbentuk akhlakul karimah pada setiap peserta didik.

Akhlaqul karimah mempunyai peranan penting bagi individu-individu yang mempunyai akhlaqul karimah akan selalu dihormati orang lain, banyak teman yang simpatik, serta ucapan dan perbuatannya diterima banyak orang di sekitarnya, sehingga anak yang mempunyai akhlaqul karimah disenangi orang banyak, jadi secara otomatis banyak teman yang diajak berbincang, berunding dan bekerjasama dalam berbuat atau memecahkan masalah.

Dengan akhlaqul karimah, anak dapat mengatasi atau menghadapi problema-problema kehidupan sehari-hari. Anak yang demikian ini tentu hidupnya akan aman, tenteram dan damai. Hal ini akan selalu didambakan

oleh setiap orang, lebih-lebih orang tuanya, para pendidik, pengasuh merasa gembira ketika memetik hasil upaya mereka.

Untuk mewujudkan terbentuknya akhlakul karimah, para peserta didik, pendidik atau guru tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah yang kesemuanya itu akan bisa membawa ke arah negatif, seperti : merokok, mengolok-olok teman, mengucilkan teman, berkelahi, tidak mau mengerjakan PR, suka berbuat keributan di kelas, berani pada orang tua atau pada bapak-ibu guru. Perbuatan negatif tersebut sering terjadi pada siswa-siswi di SD Muhammadiyah Pulokadang, baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka hal tersebut perlu ada perhatian khusus dari sekolah.

Adapun pendorong hal tersebut diantaranya:

1. Luasnya pergaulan anak di masyarakat
2. Kurangnya perhatian orang tua
3. Banyaknya film pada layar kaca yang tidak mendidik
4. Salah memilih teman

Kondisi inilah yang menjadi kan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru agama Islam SD Muhammadiyah Pulokadang dalam rangka pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa-siswinya.

C. Rumusan Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar telah tertera begitu rapi namun

masih kurang memuaskan khususnya di SD

Muhammadiyah Pulokadang. Oleh karena itu perlu sekali adanya usaha-usaha yang harus dilakukan guna terbentuknya akhlaqul karimah bagi para siswa-siswinya, diantaranya yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Agama Islam dalam usaha pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa-siswinya.?
2. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Guru Agama Islam SD Muhammadiyah Pulokadang dalam usaha pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa-siswinya.?

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Saudara Murniyati, Fakultas Agama Islam (Tarbiyah) 2003 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul:
“Peran Guru Agama Islam Dalam Usaha Pembentukan Akhlaqul Karimah Bagi Murid SDN Grogol I Bambanglipuro Bantul.”
Skripsi tersebut subyek penelitiannya adalah peran Guru Agama Islam atau usaha guru agama di dalam pembelajaran pendidikan akhlaq siswa-siswinya di SDN Grogol I Bambanglipuro Bantul.
2. Skripsi Saudara Nur Taufiq Rifa'i, angkatan 1998 PAI Reguler IAIN Sunan Kalijaga dengan judul “Strategi Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Tindak Kekerasan”. Dalam skripsi tersebut subyek yang diteliti adalah strategi untuk menanggulangi tindakan atau perilaku

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan subyeknya adalah peran usaha Guru Agama Islam SD Muhammadiyah Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa-siswinya.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Peran

Peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di sekolahan atau masyarakat.

Dari pengertian di atas peran guru Agama Islam berarti usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang diharapkan oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama Islam (Guru Agama Islam).

2. Pengertian Guru Agama Islam

Guru Agama Islam adalah seorang pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai insan yang berakhlaq mulia (akhlaqul karimah).

Guru Agama Islam sebagai tanggung jawab besar atas pendidikan anak baik yang berkenaan dengan iman, moral, mental, jasmani maupun rohani, bahwa tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab paling besar dalam bidang pendidikan anak.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Alloh SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan

bernegara, untuk mengukuhkan landasan spiritual, moral dan etik bangsa, meningkatkan kualitas pelayanan kegiatan dan pendidikan agama.

Sementara dalam kebijaksanaan pemerintah, khususnya tentang pendidikan dinyatakan bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembangunan. Sedangkan kebijaksanaan dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa GBHN 1998 menyatakan bahwa untuk mewujudkan kehidupan beragama yang lebih harmonis, semarak dan mendalam di masyarakat perlu terus dilakukan peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana kehidupan beragama yang diperlukan (Hadirja Paraba, 1999 : 4).

3. Tugas Guru Agama Islam

Guru Agama Islam mempunyai tugas yang amat luhur, yaitu disamping mengajarkan materi pelajaran juga bertugas membimbing dan melatih siswa mengamalkan ajaran agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada sekolah umum merupakan figur atau tokoh utama di sekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh sehingga mereka (peserta didik) meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberhasilan Guru

Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan akhlak mulia (akhlaqul karimah) kepada peserta didik melalui pengelolaan dan pengembangan proses belajar mengajar di sekolah, merupakan cermin keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

Secara umum tugas Guru Pendidikan Agama Islam meliputi 4 hal, yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Dalam tugas profesi, Guru Agama Islam adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses hasil belajar mengajar. Sebenarnya mengajar, mendidik, melatih merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh, akan tetapi masing-masing komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengajar

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentrasfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan mengajar ini tentu ada unsur pendidikan, akan tetapi aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif (pengetahuan).

Untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, setiap guru dituntut untuk menguasai hal-hal berikut:

1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran

2. Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar
 3. Mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar-mengajar
 4. Mampu menggunakan sarana belajar-mengajar dengan baik
 5. Mendorong siswa untuk aktif atau motivator
- b. Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Di dalam pendidikan juga terdapat proses mengajar dan melatih agar proses pendidikan ini berjalan dengan baik, maka setiap guru pendidikan agama Islam dituntut untuk:

1. Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
2. Memahami dan menghayati tugas profesi sebagai guru dan konselor
3. Mampu menjadi tauladan yang baik/ uswatun khasanah
4. Mampu menjadi orang tua kedua di sekolah
5. Memiliki sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela

Proses pendidikan merupakan proses yang panjang. Oleh sebab itu konsistensi sikap yang baik yang ditampilkan seorang guru harus tetap terjaga, baik saat dia berada di sekolah maupun di luar sekolah.

c Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik (ketrampilan) siswa. Dalam kegiatan melatih ini juga terdapat proses mengajar dan mendidik.

Adapun aspek psikomotorik yang dikembangkan dalam pendidikan agama Islam antara lain adalah ibadah (khususnya shalat), berwudhu, membaca dan menyalin Al Qur'an, menjadi imam. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam "melatih" ini adalah:

- 1 Mampu dalam melakukan gerakan-gerakan shalat yang benar
- 2 Mampu memberi contoh wudhu yang benar
- 3 Mampu melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan menuliskannya dengan fasih dan benar atau sebagai fasilitator

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa mengajar, mendidik dan melatih merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh, artinya dalam setiap siswa terdapat tiga aspek itu dan untuk mengembangkannya juga diperlukan tiga kegiatan yang menyatu (three in one), yaitu: mengajar, mendidik dan melatih. Sangat sulit untuk memisahkan antara mengajar, mendidik dan melatih dalam rangka

mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik karena semuanya itu menyatu sebagai suatu sistem. (Hadirja Paraba, 1999 : 17)

4. Akhlaqul Karimah

Kata “akhlaqul karimah” adalah gabungan dari kata akhlaq dan karimah. Secara dimologis akhlaq adalah berasal dari kata khuluk (Arab) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedang secara terminologi akhlak berarti sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Adapun karimah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud berarti baik atau terpuji.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlaqul karimah berarti sifat yang baik atau terpuji yang telah tertanam pada jiwa seseorang dan setiap saat akan muncul dengan sendirinya tanpa ucapan, tindakan/perbuatan ataupun sikap yang baik tanpa terpengaruh oleh dorongan dari luar.

5. Pembagian Akhlaq

Menurut Drs. H. Yunahar Ilyas, Le, M.A, dalam bukunya yang berjudul “Kuliah Akhlaq”, akhlaq dapat dibagi menjadi 5 (lima), yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT, meliputi:

1) Takwa, yaitu mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi

- 2) Cinta dan ridho, yaitu dengan senang hati menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta rela menerima segala Qodho dan Qodar Allah.
 - 3) Ikhlas, yaitu segala perbuatannya berdasarkan ridho Allah.
 - 4) Khouf dan Roja', yaitu takut melanggar larangan Allah dan selalu mengharap rahmat-Nya.
 - 5) Tawakal, yaitu membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan berserah diri pada Allah SWT.
 - 6) Syukur, yaitu rasa terima kasih atas nikmat dari Allah, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan amal perbuatan.
 - 7) Muroqabah, yaitu merasa selalu dalam pengawasan Allah.
 - 8) Taubat, yaitu menyadari dan menyesali kesalahan dan perbuatan dosa yang dilakukan lalu memohon ampun pada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi serta mengiringi dengan amal sholih.
- b. Akhlaq terhadap Rosululloh SAW
- 1) Sidiq, yaitu benar atau jujur, benar dalam hati, benar dalam perkataan dan perbuatan.
 - 2) Amanah, yaitu dapat dipercaya.
 - 3) Istiqomah, yaitu teguh dalam pendirian.
 - 4) Iffah, yaitu memelihara diri dari perbuatan yang dapat merendahkan, merusak dan meniatuhkan kehormatan atau

- 5) Mujahadah, yaitu mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat untuk mendekati diri kepada Allah SWT.
 - 6) Syaja'ah, yaitu berani atas dasar kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.
 - 7) Tawadhu' (rendah hati), yaitu tidak memandang dirinya lebih dari orang lain.
 - 8) Sabar, yaitu mampu menahan diri dari memperturutkan hawa nafsu.
 - 9) Pemaaf, yaitu suka memaafkan kesalahan orang lain.
- c. Akhlak dalam Keluarga
- 1) Birul Walidain, artinya berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.
 - 2) Hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri.
 - 3) Kasih sayang dan tanggungjawab orang tua terhadap anak.
 - 4) Silaturahmi dengan karib kerabat, yaitu menumbuhkan kasih sayang dalam keluarga besar.
- d. Akhlak Bermasyarakat
- 1) Adab bertamu dan menerima tamu.
 - 2) Menjaga hubungan baik dengan tetangga.
 - 3) Menjaga hubungan baik dengan masyarakat.
 - 4) Adab pergaulan muda-mudi.
 - 5) Ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan sesama umat Islam.

- 2) Menegakkan keadilan
- 3) Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek/jahat

6. Bahan Pelajaran Akhlak di Sekolah Dasar

- a. Adab belajar
- b. Adab makan dan minum
- c. Adab tidur
- d. Adab kebersihan
- e. Adab terhadap ibu bapak
- f. Adab dalam pergaulan
- g. Adab silaturahmi
- h. Adab berbicara
- h. Adab orang yang terkena musibah
- i. Sifat-sifat terpuji

7. Hasil yang ingin dicapai pada pelajaran Akhlak

- a. Siswa berbakti kepada ibu dan bapak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa bertutur kata yang sopan dan berbuat baik terhadap guru
- c. Siswa bertutur kata yang sopan dan berbuat baik kepada keluarga, tetangga dan teman.
- d. Siswa selalu berpenampilan yang bersih dan rapi, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Siswa terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah sesuai dengan penggunaannya

- f. Siswa terbiasa melakukan kebiasaan yang baik.
- g. Siswa senantiasa melakukan sifat-sifat terpuji.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini bersifat diskriptif dengan informasi Guru Agama Islam yang berjumlah 1 orang, mengasuh/mengajar kelas III, IV, V dan VI SD Muhammadiyah Pulokadang Canden Jetis Bantul yang berjumlah 116 anak didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku siswa-siswi SD Muhammadiyah Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul dan letak geografisnya.

Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi simpatik yang menggunakan pedoman instrument pengamatan.

b. Wawancara

Dengan teknik wawancara ini akan diperoleh data tentang sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Pulokadang, peran guru agama Islam dalam usaha pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa-

siswinya dan usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam pembentukan akhlaqul karimah.

c. Dokumentasi

Dari metode dokumentasi akan diperoleh data tentang nama dan tanggal berdirinya SD Muhammadiyah Pulokadang, Jetis, Bantul, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki dan prestasi yang pernah diperolehnya.

d. Metode Analisa Data

Mengingat penelitian ini deskriptif dan data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka digunakan diskriptif analistik dengan prosedur induktif dan deduktif.

Prosedur induktif maksudnya dari fakta-fakta kasus dan peristiwa-peristiwa yang kongkret diambil kesimpulan yang bersifat umum. Sedang prosedur deduktif maksudnya dari pengetahuan yang sifatnya umum digunakan untuk menilai yang sifatnya khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Pulokadang dalam Pembentukan Akhlaq” dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Berisi tentang pendahuluan yang menegaskan judul yang meliputi:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode

Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi : Letak Geografis SD Muhammadiyah Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul, Struktur Organisasi, Kondisi Guru dan Siswa-Siswinya, Sarana dan Prasarana yang dimiliki, Prestasi yang pernah diperoleh, Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dan Penambahan Waktu Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Membahas tentang peran Guru Agama Islam SD Muhammadiyah Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul dan usaha-usaha yang dilakukan dalma pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa-siswinya.

BAB IV Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan kata